

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 4, Februari 2026

Article Info:

Received date : 08 Februari 2026

Revised date : 12 Februari 2026

Accepted date: 14 Februari 2026

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Dalam Pembuatan Selai Nanas Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga

Putri Famalia.A¹, Akbar Anugrah Pratama², Yuniar Antika Sari³, Muhammad Aldi Kurniawan⁴, Hanyah Ramadhani⁵, Jesika Ayu Imelda⁶, Desma Aulia Wardhani⁷

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence : putrifamalia050404@gmail.com**

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi perempuan melalui pelatihan pembuatan selai nanas sebagai produk olahan bernilai tambah. Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan di Desa Karta Mulia pada tanggal 26 Januari 2026 dengan melibatkan perempuan desa sebagai peserta utama. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik langsung, serta pendampingan dalam proses produksi dan pengemasan selai nanas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah nanas menjadi produk selai yang memiliki potensi ekonomi, serta tumbuhnya kesadaran akan peluang usaha rumahan berbasis sumber daya lokal. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat perekonomian masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Nanas, Pelatihan Keterampilan, Selai Nanas, Ekonomi Keluarga.

ABSTRACT

Women's empowerment is an important strategy in strengthening family economic resilience, particularly in rural areas. This activity aimed to enhance women's skills and economic independence through training in pineapple jam production as a value-added local product. The empowerment program was conducted in Karta Mulia Village on January 26, 2026, involving local women as the main participants. The methods applied included counseling sessions, hands-on practical training, and mentoring in the production and packaging process of pineapple jam. The results indicate an improvement in participants' knowledge and skills in processing pineapple into an economically valuable product, as well as increased awareness of home-based business opportunities utilizing local resources. This program is expected to encourage women's active participation in increasing household income and to contribute to sustainable rural economic development.

Keywords: Family Economy, Pineapple Jam, Skills Training, Pineapple, Women's Empowerment.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan telah menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terutama di komunitas pedesaan yang masih menghadapi berbagai tantangan struktural dalam akses pendidikan, sumber daya, dan peluang usaha. Perempuan memiliki peran sentral dalam kehidupan keluarga dan komunitas, sehingga peningkatan

kapasitas mereka bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada ketahanan ekonomi rumah tangga dan pembangunan komunitas secara keseluruhan. Misalnya, penelitian yang dilakukan melalui *entrepreneurship training* berbasis produk unggulan nanas berhasil mengidentifikasi model pemberdayaan perempuan yang mampu mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi berbasis lokal (Pobela *et al.*, 2024).

Produk olahan pangan lokal memiliki peran strategis dalam membuka peluang usaha skala rumah tangga karena relatif mudah diakses dan diolah oleh masyarakat setempat. Sebagai komoditas pertanian tropis yang melimpah di banyak wilayah, nanas merupakan bahan baku yang memiliki potensi ekonomi tinggi apabila diolah menjadi produk bernilai tambah seperti selai. Selain meningkatkan nilai jual hasil panen, pengolahan bahan pangan menjadi produk olahan dapat menjadi sarana pelatihan keterampilan yang mendorong perempuan untuk memiliki keterampilan teknis, pengetahuan pemasaran, serta pemahaman tentang aspek keberlanjutan usaha (Sanggarwati *et al.*, 2025).

Menurut (Sungkawati *et al.*, 2024) Pelatihan pembuatan selai nanas merupakan salah satu bentuk intervensi praktis yang dapat memberdayakan perempuan secara ekonomi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis pengolahan makanan, tetapi juga membuka wawasan peserta terhadap peluang usaha rumahan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilaksanakan di Desa Karta Mulia pada tanggal 26 Januari 2026 sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan kapasitas ekonomi perempuan melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal

Selain itu, pelatihan dan keterampilan semacam ini juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas ekonomis perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha produktif dan mengurangi ketergantungan ekonomi kepada anggota keluarga lain. Model pemberdayaan melalui pelatihan yang terstruktur mampu mengatasi tantangan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan, sehingga perempuan menjadi pelaku usaha yang mandiri dan kreatif dalam mengelola usaha kecil berbasis pangan lokal seperti selai nanas (Susilo & Ramadhani, 2025).

Pelatihan yang dikombinasikan dengan edukasi kewirausahaan dan manajemen keuangan rumah tangga terbukti dapat memperkuat kapasitas perempuan dalam mengelola usaha mikro. Tidak hanya menghasilkan produk, perempuan juga dibekali dengan pemahaman mengenai perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran baik secara langsung maupun melalui media digital. Dengan demikian, kegiatan pelatihan tidak berhenti pada aspek produksi semata, tetapi mendorong terbentuknya unit usaha kecil yang berpotensi berkembang secara berkelanjutan (Aniati, & Rosyidah, 2025).

Pelatihan berbasis potensi lokal merupakan model pemberdayaan yang efektif karena menyesuaikan dengan kondisi sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan aspek kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi produk. Dalam hal ini, nanas sebagai komoditas pertanian lokal memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah. Nanas tidak hanya memiliki cita rasa yang khas dan digemari masyarakat, tetapi juga kaya akan kandungan gizi serta dapat diolah menjadi berbagai produk seperti selai, dodol, sirup, maupun keripik (Mardiyah *et al.*, 2025).

Pada kenyataannya banyak hasil panen nanas yang dijual dalam bentuk mentah dengan harga relatif rendah, bahkan tidak jarang mengalami kerugian akibat fluktuasi harga dan keterbatasan akses pasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas tersebut. Pengolahan nanas menjadi selai merupakan salah satu bentuk diversifikasi yang relatif mudah dilakukan, tidak memerlukan

teknologi yang kompleks, serta dapat dikerjakan dalam skala rumah tangga (Dianingrum *et al.*, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan dan pendampingan sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga hasil kegiatan dapat lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan di Desa Karta Mulia pada 26 Januari 2026, dengan sasaran utama perempuan desa, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki potensi dan minat dalam pengembangan usaha rumahan. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan bahan baku nanas yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk olahan bernilai ekonomi.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, yang dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi sumber daya lokal, serta tingkat pengetahuan peserta terkait pengolahan hasil pertanian. Tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta.

Tahap kedua adalah penyuluhan, yang bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan, peluang usaha berbasis potensi lokal, serta manfaat pengolahan nanas menjadi produk selai sebagai sumber pendapatan alternatif. Penyuluhan disampaikan secara interaktif untuk mendorong diskusi dan partisipasi aktif peserta.

Tahap ketiga adalah pelatihan praktik pembuatan selai nanas, yang meliputi pemilihan bahan baku, proses pengolahan, teknik pengemasan sederhana, serta penerapan prinsip kebersihan dan keamanan pangan. Pada tahap ini, peserta dilibatkan secara langsung agar mampu menguasai keterampilan teknis dan dapat mempraktikkannya secara mandiri di rumah.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, hasil praktik pembuatan selai nanas, serta diskusi reflektif mengenai peluang pengembangan usaha dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penguatan program pemberdayaan ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan selai nanas di Desa Karta Mulia pada 26 Januari 2026 berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari perempuan desa, terutama ibu rumah tangga, sebagai sasaran utama kegiatan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak tahap penyuluhan hingga praktik langsung pembuatan selai nanas. Keaktifan peserta terlihat dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta keterlibatan penuh selama proses produksi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah nanas menjadi produk selai yang bernilai ekonomi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memanfaatkan nanas untuk konsumsi rumah tangga atau menjualnya dalam bentuk buah segar dengan nilai ekonomi yang terbatas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami tahapan pengolahan yang benar, mulai dari pemilihan

bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan sederhana yang dapat meningkatkan kualitas dan daya simpan produk.

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak pada peningkatan kesadaran ekonomi ibu rumah tangga. Peserta mulai menyadari bahwa pengolahan hasil pertanian lokal dapat menjadi alternatif usaha rumahan yang dapat dilakukan tanpa mengganggu peran utama mereka dalam keluarga. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan munculnya minat dan motivasi peserta untuk menjadikan pembuatan selai nanas sebagai sumber pendapatan tambahan guna membantu perekonomian keluarga.

Selanjutnya dilakukan pelatihan praktik langsung pembuatan selai nanas. Proses pembuatan meliputi tahap pemilihan bahan baku berkualitas, pengupasan dan pencucian nanas, proses penghancuran, pemasakan dengan penambahan gula sesuai takaran, pengadukan hingga mencapai kekentalan yang diinginkan, serta proses pendinginan dan pengemasan. Peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan produksi sehingga memperoleh pengalaman langsung.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan mempraktikkan kembali tahapan pembuatan selai nanas secara mandiri. Produk selai yang dihasilkan memiliki tekstur yang cukup kental, warna kuning kecokelatan alami, aroma khas nanas, dan rasa manis-asam yang seimbang. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya kebersihan alat dan bahan untuk menjaga kualitas produk.



Gambar 1.1 Proses Pengupasan Dan Pengalusan Buah Nanas



Gambar 1.2 Proses Memasak Hingga menjadi Selai Nanas

Dari sudut pandang pemberdayaan perempuan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu rumah tangga dan memperkuat peran mereka dalam kegiatan ekonomi keluarga. Keterlibatan aktif dalam pelatihan mendorong peserta untuk lebih mandiri dan produktif, serta membuka ruang bagi perempuan desa untuk berperan lebih luas dalam pembangunan ekonomi di tingkat lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat posisi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, sebagai aktor ekonomi keluarga.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada aspek waktu pelatihan dan belum optimalnya pembahasan mengenai strategi pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada pengembangan kemasan dan pemasaran agar produk selai nanas dapat dipasarkan secara lebih luas.

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan desa, khususnya ibu rumah tangga, melalui pelatihan pembuatan selai nanas di Desa Karta Mulia terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran ekonomi peserta. Pelatihan ini mampu mendorong pemanfaatan potensi lokal secara produktif serta membuka peluang usaha rumahan yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam melibatkan ibu rumah tangga secara aktif dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kemandirian dalam mengelola usaha kecil berbasis rumah tangga. Meskipun masih terdapat keterbatasan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis sumber daya lokal merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga dan memperkuat pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan. Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan selai nanas dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta memperkuat kemandirian perempuan dalam sektor usaha mikro. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan, dukungan pemasaran, dan penguatan manajemen usaha agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniati, A., & Rosyidah, E. (2025). *Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan edupreneurship di Kabupaten Banyuwangi*. INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3).
- Dianingrum, I. M., Novitasari, I. H., Lestari, A. A., & Mugiarti, I. (2025). *Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan marketing dan literasi keuangan digital*.
- Mardiyah, S., Dewi, P. A. R., & Yusuf, A. (2025). *Penguatan kapasitas ekonomi perempuan desa melalui program life skill berbasis komunitas*. Jurnal Penguatan Faktor, 7
- Pobela, E., Mokoginta, J. S. L., Mokodongan, M. F., & Manoppo, P. M. (2024). *Identification of women's empowerment models through entrepreneurship training based on superior pineapple products in Passi Barat District, Bolaang Mongondow Regency*. Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 8(2), 331–344.
- Sanggarwati, D. A., Hayati, C., & Lestari, S. (2025). *Pemberdayaan perempuan melalui inovasi kuliner: Strategi peningkatan penghasilan dengan usaha Crispy Banana Katz*. Jurnal Abdimas Le Mujuatamak, 5(1), Article 1181.

- Sungkawati, E., Yuniwati, E. D., & Hernanik, N. D. (2024). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui inovasi produk olahan nanas*. Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, 7(1), 45–53.
- Susilo, H., & Ramadhani, *et al.* (2025). *Women's empowerment in the family economy: The role of informal education as a catalyst for gender justice and equality*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 12(2).